JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI
Vol. 10 No. 01, Januari – Maret 2025: 83-101
e-ISSN 2460-6235
p-ISSN 2715-5722
https://online-journal.unja.ac.id/jaku

The Effect of Independent Board of Commissioners and Board Gender Diversity on Profitability with Firm Size as a Moderating Variable

Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Oleh:

Indira Putri Ramadhani[1)], Yuliusman[2)], Muhammad Ridwan[3)]
[1)]Peogram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia
[2&3)]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia
Email : putriramadhaniindira@gmail.com[1)], yuliusman@unja.ac.id[2)], m_ridwan@unja.ac.id[3)]

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 19 Juni 2025

Artikel Diterima: 23 Juli 2025

ABSTRACT

This purpose of this research was to determine effect of board independent commissioners and gender diversity of the board of directors on profitability, with firm size as a moderating variable, in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The study employs purposive sampling in determining the research sample, based on specific predetermined criteria. This study used a sample of 59 companies. The data used is secondary data. The analysis method used in this study is Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS 4.0 software. The analysis was conducted in two stages, the outer model and the inner model. The results showed that independent commissioners do not have a significant effect on company profitability. Gender diversity of the board of directors and firm size both have a significant effect on profitability. The moderation test results show that firm size does not moderate the relationship between independent commissioners or gender diversity of the board of directors and profitability.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Board Gender Diversity, Profitability, Company Size.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan keberagaman gender dewan direksi terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian yang digunakan, dimana teknik penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 59 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS 4.0.* Pengujian dilakukan melalui dua tahapan, yaitu *outer model* serta *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Keberagaman gender dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dewan komisaris independen maupun keberagaman gender dewan direksi terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen, Keberagaman Gender Dewan Direksi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profitabilitas memainkan peran penting dalam setiap aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan (Sukri dkk, 2024). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Inti penggunaan rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan (Kasmir, 2015).

Return on Asset dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu (Hanafi & Halim, 2007). *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015). *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil. *NPM* pada dasarnya mencerminkan efektifitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan (Sunyoto, 2013).

Dalam mencapai peningkatan profitabilitas yang baik, perusahaan harus menerapkan strategi yang tepat, salah satunya dengan pelaksanaan tata kelola yang baik. Penerapan *good corporate governance* diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan dengan sebaik-baiknya, meningkatkan perolehan keuntungan, dan menjamin keberlangsungan usaha (Wijayanti dkk, 2023). Aspek penting dalam penerapan *good corporate governance* adalah peran aktif dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki tanggung jawab strategis dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengontrol jalannya operasional perusahaan (Lubis dkk, 2022).

Dewan komisaris Independen adalah bagian dalam suatu perseroan yang memiliki tanggung jawab melakukan pengawasan serta memberi kiritik dan panduan kepada direksi secara umum atau personal dengan anggaran dasar yang telah disesuaikan. Dewan komisaris menjadi komponen dari pelaksanaan *corporate governance* (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

Menurut POJK Nomor 33 tahun 2014, direksi merupakan organ organisasi yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab sepenuhnya terhadap kepengurusan organisasi guna tujuan dari organisasi itu sendiri (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Keberagaman gender mengacu pada proporsi perempuan terhadap laki-laki. Biasanya mereka akan berperilaku berbeda (Nurhasanah & Zuriatin, 2023). Keseimbangan peran laki-laki dan perempuan diharapkan akan menghasilkan keputusan yang lebih baik (Ressita dkk, 2024).

Perusahaan, dalam meningkatkan pencapaian kinerja (profitabilitas), selain penerapan *good corporate governance,* tanpa disadari dapat mempengaruhi ukuran perusahaannya (Tambunan & Prabawani, 2018). Peningkatan terhadap jumlah aset dan jumlah penjualan dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ukuran perusahaan, sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dan telah go public memiliki pemanfaatan akses yang besar terhadap sumber dana pada pasar modal atau perbankan untuk pembiayaan investasi demi upaya meningkatkan keuntungan perusahaan (Haryani & Susilawati, 2023).

Fenomena nyata yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat penurunan profitabilitas dibeberapa perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur. Dilansir dari berita Indonesia.id tanggal 3 Mei 2024 menyampaikan bahwa PT Waskita Karya Tbk, sepanjang tahun 2023 mencatatkan rugi bersih yang mencapai Rp 3,77 triliun. Kerugian tersebut naik 98,4 persen dibanding tahun sebelumnya yang hanya Rp 1,93 triliun. Pendapatan usaha Waskita jeblok hingga 28,4 persen dari semula Rp 15,3 triliun menjadi tersisa Rp 10,95 triliun. Waskita juga mengalami penurunan beban pokok dari semula Rp 13,85 triliun menjadi Rp 10,10 triliun. Laba kotor perseroan pun ikut amblas hingga 70,16 persen dari Rp1,44 triliun hanya menjadi Rp 851,7 miliar (www.indonesian.id).

Beban keuangan Waskita ikut membengkak menjadi Rp 4,41 triliun dari sebelumnya di Rp 4,28 triliun. Hal itu menjadikan rugi bersih selama tahun berjalan tercatat menjadi Rp 4,01 triliun, yang juga membengkak dari sebelumnya di Rp 1,89 triliun.

Secara aset, Waskita memiliki total aset yang tercatat sepanjang 2023 sebesar Rp 95,59 triliun. Nilai aset tersebut turun 2,68 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat Rp 98,23 triliun. Sementara terkait utang (liabilitas) perseroan, Waskita memiliki total utang hingga Rp 89,99 triliun, dan total ekuitas yang tercatat anjlok 22,78 persen menjadi Rp 11,60 triliun dari sebelumnya di Rp 14,24 triliun. PT Wijaya Karya pun mengalami hal serupa. Sepanjang kuartal pertama tahun ini saja perseroan sudah mencatatkan rugi bersih hingga Rp 1,14 triliun, naik 117 persen dari sebelumnya Rp 521,2 miliar. Pendapatan bersih Wijaya Karya pun turun 18,75 persen dari Rp 4,34 triliun menjadi Rp 3,53 triliun. Secara akumulatif, WIKA memiliki total aset hingga Rp 64,6 triliun, turun tipis dibandingkan pada posisi akhir Desember 2023 yang sebesar Rp 65,9 triliun (www.indonesian.id).

Berita CNN Indonesia pada tanggal 7 Juni 2023 melaporkan bahwa Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memanggil jajaran direksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atau WIKA untuk mengklarifikasi dugaan manipulasi laporan keuangan. Dugaan manipulasi laporan keuangan Waskita dan WIKA ini dihembuskan Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo. Dua BUMN karya selalu mengklaim untung dalam laporan keuangannya. Kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan signifikan dalam memperoleh pendapatan dan laba bersih, yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mempertahankan profitabilitas di tengah penurunan sektor infrastruktur. PT Waskita mencatatkan kerugian bersih yang meningkat hampir dua kali lipat, dengan penurunan pendapatan usaha sebesar 28,4 persen dan laba kotor yang anjlok hingga 70,16 persen. Di sisi lain, PT Wijaya Karya juga menghadapi penurunan laba bersih dan pendapatan yang signifikan, serta kenaikan beban penjualan yang mempengaruhi kinerja finansialnya (www.cnnindonesia.com).

Fenomena diatas menjadi gambaran konkret dari menurunnya profitabilitas di sektor infrastruktur. Fenomena lainnya juga tercermin dalam data agregat profitabilitas perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti ditunjukkan pada Tabel 1, Tabel 1 merupakan data rata-rata rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan NPM serta rata-rata laba/rugi bersih perusahaan di Sektor Infrastruktur selama periode penelitian:

Tabel 1. Data Rata-Rata Profitabilitas dan Laba/ Rugi Perusahaan Infrastruktur

Tahun	Rata-Rata ROA	Naik/ Turun	Rata-Rata NPM	Naik/ Turun	Rata-Rata Laba/Rugi	Naik/ Turun
2021	-09,6	-	-18,22	-	Rp851.444.116.547	-
2022	-10,17	-1,11	-85,08	-66,86	Rp818.521,696,346	-387
2023	2,82	12,99	-38,94	46,14	Rp829.178.080.376	1,30

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah peneliti, 2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang digunakan sebagai tolak ukur profitabilitas pada sektor infrastruktur dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan dan penurunan rata-rata persentase. Rata-rata laba/rugi bersih dari sektor infrastruktur juga mengalami fluktuasi rata-rata disetiap tahunnya dari tahun 2021 hingga 2023.

Sektor infrastruktur juga mengalami fluktuasi *ROA* yang mencerminkan bagaimana profitabilitas seluruh perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba terhadap aset yang dimilikinya. Tahun 2021 sektor infrastruktur menunjukkan *ROA* yang negatif yang berarti menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Tahun 2023, hasil ROA berbalik menjadi positif yang menandakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan laba dan jumlah aset yang ada di dalam perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) pada sektor infrastruktur juga mengalami fluktuasi rata-rata persentase pada tahun 2021-2023. Tahun 2022, *NPM* semakin memburuk dibandingkan tahun 2021. Tahun 2023, persentase rata-rata *NPM* mengalami perbaikan yang cukup meningkat. Semakin besar *NPM* suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2021-2023,

ditemukan bahwa hampir setengah dari total sampel perusahaan infrastruktur memiliki *Return on Equity (ROE*) lebih rendah dari 5% yang artinya *ROE* dibawah 5% dianggap kurang optimal. Menurut Brigham dan Houston (2010), *ROE* yang baik idealnya berada pada kisaran 5% hingga 15%, tergantung pada sektor dan risiko perusahaan. Tahun 2021, sebanyak 33 perusahaan infrastruktur tercatat memiliki *ROE* di bawah 5%. Tahun 2022, jumlah perusahaan dengan *ROE* yang rendah mengalami penurunan menjadi 27 perusahaan. Tahun 2023, jumlah perusahaan dengan *ROE* di bawah 5% kembali meningkat menjadi 27 perusahaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proporsi perusahaan infrastruktur dengan *ROE* rendah tetap signifikan dalam tiga tahun terakhir.

Peneliti ingin melakukan penelitian lebih khusus mengenai dewan komisaris independen dan keberagaman gender dewan direksi. Berdasarkan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 perusahaan *go public* diwajibkan untuk memiliki dewan komisaris dan mengangkat komisaris independen dengan komposisi minimal 30% dari jumlah dewan komisaris. Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memperkaya literatur tata kelola perusahaan dengan menyoroti peran keberagaman gender dewan direksi dalam meningkatkan profitabilitas, sebuah aspek yang sering diabaikan dibandingkan fokus pada komisaris independen. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk memperkuat kebijakan keberagaman gender sebagai strategi dalam menciptakan nilai tambah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara mekanisme tata kelola dan profitabilitas dalam konteks perusahaan infrastruktur Indonesia pada periode pasca-pandemi 2021–2023, menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4.0. Pendekatan ini memberikan pemahaman baru mengenai efektivitas mekanisme tata kelola dalam kondisi lingkungan bisnis yang dinamis, sekaligus mengungkapkan keterbatasan peran ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan tata kelola dan kinerja keuangan.

Penelitian tentang keberagaman gender dewan juga sudah banyak dilakukan sebelumnya namun masih menunjukkan hasil yang kurang konsisten. Meskipun terdapat anggapan bahwa keberagaman gender dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan, terdapat ketidakkonsistenan hasil dalam penelitian sebelumnya. Perusahaan sektor infrastruktur masih banyak yang belum menerapkan keberagaman gender di tingkat dewan, dan pengaruh keberagaman tersebut terhadap profitabilitas belum sepenuhnya dipahami.

Beberapa penelitian terdahulu menujukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Temuan penelitian yang dikaji oleh (Nuridah dkk, 2023; Wijayanti dkk, 2023) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natalia & Sihono, 2024; Afrenza & Astuti, 2023) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwantini dkk, 2021; Anggraini dkk, 2023) menemukan bahwa keberagaman gender dewan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA)*. Berbanding terbalik dengan penelitian (Lubis dkk, 2022; Dapingga & Romli, 2024) yang menyatakan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *(ROA).* Berdasarkan temuan penelitian (Umami dkk, 2024; Fitrifatun & Meirini, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Raflie & Ikhsan, 2024; Anggita dkk, 2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ekele, 2024; Nurrohmat, 2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen. Sementara hasil penelitian (Dewi dkk, 2021; Ariadi & Ardini, 2024) menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan *(ROA).* Penelitian yang dilakukan oleh (Govindan dkk, 2023; Ressita dkk, 2024) menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi keberagaman gender dewan terhadap kinerja keuangan *(ROA, ROE, NPM).* Tidak sejalan dengan hasil penelitian

(Winiadi dkk, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara keberagaman gender dewan direksi dan profitabilitas perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Keberagaman Gender Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas?
5. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Profitabilitas?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Teori agensi

Teori Agensi pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini membahas tentang hubungan antara *principal* dengan *agent*. Yang dimaksud dengan *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika para pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hubungan antara *principal* dan *agent* ini dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi (Intia & Azizah, 2021).

2.2. Profitabilitas

Menurut Sunyoto (2013), Profitabilitas diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas usahanya, dengan menilai seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan total aset atau aset bersih yang dimiliki. Efisiensi tersebut diukur dengan menghubungkan laba bersih terhadap aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih dalam tentang kinerja perusahaan, hasil analisisnya dapat terdistorsi karena penilaian aset dalam neraca memiliki sifat subjektif dan bergantung pada waktu pencatatan.

2.3. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi secara objektif (Fatimah & Wahyuni, 2020). Komisaris independen dapat memberikan pengawasan atas pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko, yang dapat membantu memastikan bahwa keputusan keuangan dibuat secara bertanggung jawab dan dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang sahamnya (Haryani & Susilawati, 2023).

2.4. Keberagaman Gender Dewan Direksi

Gender diversity atau sering disebut keberagaman gender lebih mengacu pada proporsi perempuan terhadap laki-laki. Biasanya mereka akan berperilaku berbeda. *Gender diversity* ialah sifat yang menjadi dasar dalam mengidentifikasi perbeda laki-laki dan perempuan yang bisa dilihat dari segi kondisi sosial budayanya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi juga faktor- fakor non biologis lainnya (Nurhasanah & Zuriatin, 2023). Keuntungan terkait adanya perempuan dalam jajaran dewan perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang yang memiliki pemahaman luas mengenai pasar dan konsumen, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Low dkk, 2015).

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi penentu besar kecilnya suatu entitas berdasarkan total aset yang perusahaan miliki. Bertambah banyaknya jumlah aktiva yang dipunyai suatu entitas maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan (Fatmawati & Alliyah, 2023). Ukuran yang dimiliki perusahaan menandakan bagaimana kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh dana. Semakin besar ukurannya, maka perusahaan semakin leluasa dan memiliki kesempatan yang banyak untuk memperoleh dana (Tambunan & Prabanawi, 2018)

2.6. Model Penelitian

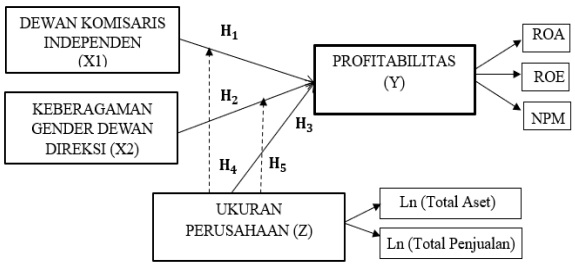

Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 1. Model Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1= Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_2= Keberagaman Gender Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_3= Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_4= Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas.

H_5= Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Keberagaman Gender Dewan terhadap Profitabilitas.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 yang berjumlah 69 perusahaan. Dipilihnya perusahaan pada Sektor Infrastruktur karena pada perusahaan di sektor ini diketahui bahwa profitabilitas di beberapa perusahaan masih belum baik dan stabil. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 59 perusahaan dengan total 177 data analisis selama tiga tahun penelitian.

Tabel 2. Populasi dan Sampel penelitian

Tahun	Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	69
2	Dikurangi perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap tahun 2021-2023.	(10)
3	Total Perusahaan yang memenuhi kriteria selama 3 tahun	177

Sumber: Data diolah peneliti

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu variabel independen terdiri dari dewan komisaris independen (X_1) dan keberagaman gender dewan direksi (X_2). Variabel dependen adalah profitabilitas (Y) serta variabel moderasi adalah ukuran perusahaan (Z).

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Dewan Komisaris Independen (X1)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan atau hubungan afiliasi dengan investor dan berfungsi dalam mendukung jalannya penetapan keputusan yang objektif (Intia & Azizah, 2021).	Dewan Komisaris Independen = $\frac{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$	Rasio
Keberagaman Gender Dewan (X2)	Keragaman gender merujuk pada perbandingan jumlah perempuan dan laki-laki, sebagai anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan (Ilhamdi & Arianti, 2017).	Keberagaman Gender Dewan = $\frac{Jumlah\ Perempuan\ Dewan\ Direksi}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Direksi} \times 100\%$	Rasio

Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas kinerja manajemen secara menyeluruh, yang tergambar dari perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan (Fahmi, 2017)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$ $ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$ $NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan mengacu pada nilai yang merepresentasikan skala besar atau kecilnya suatu bisnis. Ukuran perusahan, yang semakin besar berarti semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal asing	1. Size = Ln (Total Assets) 2. Size = Ln (Total Penjualan	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti

3.4. Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *PLS (Partial Least Squares)* dengan menggunakan software *smartPLS 4.0*. *Partial Least Square* merupakan suatu teknik *statistic multivariate* yang biasa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus (Hair dkk, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan dan juga laporan keuangan perusahaan dari website www.idx.co.id dan website perusahaan. sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2021 sampai 2023 dengan sampel yang didapatkan berdasarkan *purposive sampling* sebanyak 59 perusahaan selama periode 3 tahun dengan total sampel sebanyak 177 perusahaan.

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan informasi atau gambaran terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan nilai-nilai seperti minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 4 di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini sebanyak 177 pengamatan dari 59 perusahaan dalam periode 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2021 -2023.

4.3. Pengujian Outer Model

Outer model adalah model yang digunakan untuk menentukan antara hubungan variabel laten dengan indikatornya. *Outer model* ditentukan dengan menggunakan uji *Convergent validity*, *Composite Reliability, Discriminant Validity.* Gambar 2 merupakan nilai *loading factor* dan seluruh indikator yang digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut telah valid dan siap untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Dev
X1					
DKI	0.435	0.400	0.000	1.000	0.126
X2					
KG	0.122	0.000	0.000	1.000	0.184
Y					
ROA	-0.055	0.027	-4.575	0.242	0.517
ROE	-0.222	0.051	-41.651	3.623	3.178
NPM	-0.474	0.060	-47.073	0.596	3.921
Z					
TA	28.526	28.480	22.813	32.493	2.329
TP	27.444	27.766	20.565	32.636	2.499

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Gambar 2. Nilai Loading Factor dan Path Coefficient Algoritm

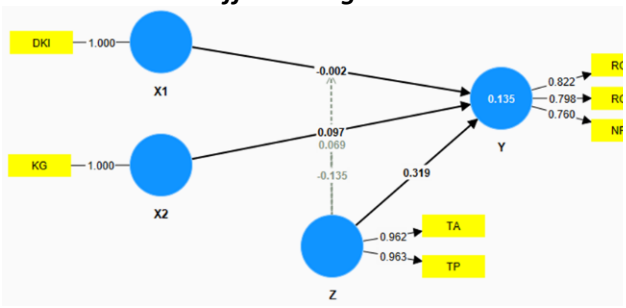

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

4.3.1. *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan uji yang mengarah kepada prinsip dimana seharusnya indikator-indikator suatu konstruk memiliki kolerasi tinggi. Adapun *rule of thumb* yang diterapkan ialah nilai loading faktor > 0,7, serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus > 0,5 (Ghozali & Latan, 2020).

Tabel 5. Nilai Loading Factor untuk Indikator Variabel Laten

Var	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x x2	Ket
X1							
DKI	1.000						Valid
X2							
KG		1.000					Valid
Y							
NPM			0.760				Valid
ROA			0.822				Valid
ROE			0.798				Valid
M							
Z x X1					1.000		Valid
Z x X2						1.000	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Tabel 5 diatas menyajikan nilai *loading factor* dari setiap indikator terhadap variabel laten yang diukurnya. Semua nilai loading faktor eksternal melebihi 0,70 yang menunjukkan bahwa semua indikator memiliki kontribusi yang kuat dan dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstruk atau variabel laten masing-masing.

Parameter lain yang dapat digunakan untuk mengukur validitas adalah *average varian extracted (AVE*). Menurut Wiyono (2011), nilai *AVE* harus diatas 0,50. Pada tabel 3 diatas menunjukan bahwa nilai masing-masing variabel adalah > 0.50 dengan nilai terendah terdapat pada variabel indikator variabel profitabilitas (Y) yaitu 0.760. Tabel 6 menunjukkan hasil AVE sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis *Average Varian Extracted*

Average variance extracted (AVE)	**Keterangan**
Y 0.630	Valid
Z 0.927	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Setiap indikator Y (Profitabilitas) dan Z (Ukuran Perusahaan) yang berkaitan dengan masing-masing variabel laten memiliki kemampuan untuk menilai dengan baik variabel latennya, dibuktikan dari tabel 4.3 diatas, bahwa nilai *AVE* setiap variabel laten lebih besar dari 0,50. Pengukuran uji reliabilitas suatu konstruk dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha.* Adapun *rule of thumbs cronbach's alpha* dan *composite reliability* adalah > 0,7 meskipun nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima. (Ghozali & Latan, 2020). Nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi Vol. 10, No. 01, Januari - Maret: 83 - 101
DOI: 10.22437/jaku.v10i01.45730

Tabel 7. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Y	0.706	0.705	0.836	0.63
Z	0.921	0.921	0.962	0.927

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Tabel 7 menunjukan variabel Y yaitu Profitabilitas dan variabel Z yaitu Ukuran Perusahaan mampu menghasilkan nilai *composite reliability* >0.70 dengan kata lain nilai *composite reliability* memenuhi kriteria dan juga menandakan bahwa hasil pengukuran setiap konstruk dapat dipercaya dan cukup merepresentasikan variabelnya. *Average Variance Extracted (AVE*) dapat dikatakan reliabel karena nilai yang dimiliki setiap konstruk lebih besar dari 0,50.

4.3.2 Discriminant Validity

Untuk menilai validitas diskriminan digunakan dua pendekatan yaitu *Cross Loading* dan *Fornell-Larcker Criterion*.

Cross Loading digunakan untuk melihat perbandingan nilai faktor pengisi indikator dengan variabel tersembunyi serta variabel lainnya yang tidak ada. Hasil uji *discriminant validity* dari metode *Cross Loading* yaitu:

Tabel 8. Relasi antara Indikator dan Variabel Laten

Var	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x x2	Ket
X1							
DKI	**1.000**	0.187	0.068	0.115	-0.116	-0.135	**Valid**
X2							
KG	0.187	**1.000**	0.152	-0.002	-0.183	-0.416	**Valid**
Y							
NPM	0.057	0.109	**0.760**	0.251	-0.124	-0.148	**Valid**
ROE	**0.037**	**0.119**	**0.822**	**0.236**	**-0.049**	**-0.135**	**Valid**
NPM	0.068	0.134	**0.798**	0.235	0.058	-0.100	**Valid**
Z							
TA	0.119	-0.031	0.290	**0.962**	-0.093	0.074	**Valid**
TP	0.102	0.027	0.295	**0.963**	-0.106	0.036	**Valid**
M							
Z x X1	-0.116	-0.183	-0.048	-0.104	**1.000**	0.363	**Valid**
Z x x2	-0,135	-0.416	-0.161	0.057	0.063	**1.000**	**Valid**

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Faktor muatan untuk setiap variabel laten (ditandai dengan angka tebal) lebih tinggi dibandingkan dengan faktor muatan pada variabel laten lainnya. Ini menunjukkan bahwa setiap indikator dapat mengukur variabel latennya dengan baik dan dinyatakan valid.

Fornell-Larcker Criterion juga merupakan metode yang digunakan untuk mengukur validitas diskriminan. Dapat dicapai dengan membandingkan akar bulat *AVE* melalui hubungan variabel latennya. Variabel tersebut dapat terpenuhi dengan validitas diskriminan jika akar kuadrat nilai *AVE* sepanjang garis diagonal lebih besar daripada hubungan antara kedua konstruk. Hasil uji validitas diskriminan dari metode *Fornell-Larcker Criterion:*

Tabel 9. *Discriminant Validity* dengan *Fornell-Larcker Criterion*

	X1	X2	Y	Z
X1	1.000			
X2	0.187	1.000		
Y	0.068	0.152	0.794	
Z	0.115	-0.002	0.303	0.963

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Hasil pengukuran pada tabel 9 menunjukkan tidak adanya nilai *Fornell-Larcker Criterion Correlation* yang lebih rendah daripada nilai hubungan antar konstruk. Nilai kuadrat diagonal *AVE* melebihi hubungan struktur. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan *Fornell Larckel* mengukur variabel laten.

Berdasarkan hasil pengujian *discriminant validity* melalui pendekatan *Fornell-Larcker*, diperoleh bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini ditunjukkan oleh *AVE* masing-masing konstruk yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya.

4.4. Pengujian *Inner Model*

Menurut Ghozali dan Latan (2020), *Inner model* atau model struktural menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten.

R-Square digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabilitas konstruk endogen yang mungkin diterangkan oleh variabilitas konstruk eksogen. Semakin Ghozali dan Latan (2020) menjelaskan apabila nilai *R-square* menunjukan angka sebesar 0,75 maka dapat dinyatakan sebagai kategori kuat, apabila *R-square* menunjukan nilai 0,50 maka menunjukkan model yang moderate, dan apabila *R-square* menunjukan nilai 0,25 maka dinyatakan sebagai kategori lemah. Tabel 10 dibawah merupakan hasil rincian dari *R-Square* yaitu:

Tabel 10. Hasil Nilai *R-Square*

	R-Square	***R-Square adjusted***
Y	0.135	0.108

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.135 atau 13,5% variabel profitabilitas dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen dan Keberagaman Gender Dewan Direksi sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab lain yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini. Nilai Q^2 *(predictive relevance*) digunakan untuk mengetahui seberapa baik model struktural dalam memprediksi nilai konstruk endogen (Ghozali & Latan, 2020). *Q-Square* dengan nilai 0,02 artinya kecil, 0,15 artinya sedang, 0,35 artinya besar (Sholihin & Ratmono, 2021). Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *blindfolding*, diperoleh nilai *Q-square* (Q^2) untuk masing-masing konstruk sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Nilai Predictive Relevance (Q-Square) dengan *Blindfolding*

	SSO	**SSE**	**Q^2 (=1-SSE/SSO)**	**Keterangan**
X1	172.000	172.000		
X2	172.000	172.000		
Y	516.000	490.497	0.049	Kecil
Z	344.000	344.000		

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki relevansi prediktif yang baik terhadap konstruk endogen, dalam penelitian ini yang berperan sebagai konstruk endogen adalah profitabilitas. Ghozali (2014) mengatakan bahwa *f-square* (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya efek atau kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *f-square* sebesar 0,02 dikategorikan sebagai efek kecil, nilai 0,15 sebagai efek sedang, dan nilai 0,35 sebagai efek besar. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *smartPLS* 4.0 maka diperoleh nilai *f-square* yang dapat dilihat pada tabel 12 dibawah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Nilai F-Square

Variabel	*F-Square*	Keterangan
X1 -> Y	0.000	Tidak Ada Efek
X2 -> Y	0.009	Sangat Kecil
Z -> Y	0.114	Kecil
Z x X1 -> Y	0.004	Sangat Kecil
Z x X2 -> Y	0.022	Kecil

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 12 diatas diperoleh nilai *f-square* Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 10 diatas diperoleh nilai *f-square* Dewan Komisaris Independen (X_1) sebesar 0,000 yang berarti X1 tidak memberikan efek terhadap profitabilitas. Keberagaman Gender Dewan Direksi (X_2) sebesar 0,009. X2 hanya memberikan efek yang sangat kecil terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan (Z) sebesar 0,114 yang memiliki efek yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya, namun masih dalam kategori efek kecil. Moderasi Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen (Z x X_1) sebesar 0,004, artinya memberikan efek yang sangat kecil terhadap profitabilitas perusahaan. Moderasi Ukuran Perusahaan dan Keberagaman Gender Dewan Direksi (Z x X_2) terhadap sebesar 0,022 yang berarti hanya memberikan efek kecil. *Model Fit* berfungsi untuk menguji sebuah model atau data penelitian apakah layak atau tidak untuk digunakan (Ghozali & Latan, 2020). Pengukurun yang diperlukan adalah nilai dari SRMR, *Chi-Square* dan *NFI* didapat dari hasil *SmartPLS* 4.0, berikut hasilnya:

Tabel 13. Hasil Nilai Model Fit

	Saturated model	***Estimated model***
SRMR	0.067	0.066
Chi-square	107.281	105.016
NFI	0.709	0.715

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan data tabel 13, didapati bahwa nilai *SRMR* sejumlah 0,066 nilai tersebut diartikan *fit,* dimana nilainya <0,10. *Chi – Square* diartikan *fit* karena mempunyai rentang nilai > 0,05. Kemudian *NFI* nilainya sejumlah 0,715 nilai tersebut diartikan *fit* karena mengidentifikasikan bahwa model yang digunakan baik karena mempunyai nilai *NFI* < 0,90. Maka, model penelitian ini fit dan layak, sesuai teori (Ghozali & Latan, 2020).

4.4 *Path Coeffisient*

Nilai koefisien jalur berkisar dari -1 hingga +1. Nilai yang melebihi +1 mengungkapkan relasi yang lebih kuat antara kedua konstruk atau kecenderungan untuk hubungan searah di antara variabel, sedangkan nilai di bawah -1 menunjukkan hubungan negatif atau kecenderungan untuk hubungan terbalik antara variabel (Hair dkk, 2017).

Tabel 14. Capaian Path Coeffisient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
X1 -> Y	-0.002	-0.001	0.08	0.019	0.985
X2 -> Y	0.097	0.115	0.046	2.099	0.036
Z -> Y	0.319	0.304	0.086	3.706	0.000
Z x X1 -> Y	0.069	0.056	0.169	0.408	0.684
Z x X2 -> Y	-0.135	-0.146	0.113	1.191	0.234

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2025

Analisis data mengungkap nilai sampel asli antar variabel sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen (X_1) → Profitabilitas (Y): Koefisien jalur sebesar -0,002 menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan (*p-Values* = 0,985 > 0,05). Artinya, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Keberagaman Gender Dewan Direksi (X_2) → Profitabilitas (Y): Koefisien positif 0,097 dengan nilai *p-Values* = 0,036 menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Mengindikasikan bahwa keberagaman gender berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Ukuran Perusahaan (Z) → Profitabilitas (Y): Koefisien jalur 0,319 dengan *p-Values* = 0,000 positif dan sangat signifikan. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya.
4. Moderasi Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen (Z x X_1) → Profitabilitas (Y): Koefisien positif 0,069 dengan *p-Values* = 0,684 tidak signifikan, artinya moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan Dewan Komisaris Independen dan profitabilitas juga tidak terbukti.
5. Moderasi Ukuran Perusahaan dan Keberagaman Gender Dewan Direksi (Z x X_2) → Profitabilitas (Y): Koefisien negatif -0,135 dengan *p-Values* = 0,234 tidak signifikan, menunjukkan bahwa moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan keberagaman gender dan profitabilitas tidak terbukti.

4.5 Pengujian Hipotesis

Dipaparkan hasil analisis model struktural menggunakan metode *bootstrapping* pada aplikasi *SmartPLS 4.0*. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel laten yang terdapat dalam model penelitian, baik hubungan langsung maupun interaksi moderasi.

Gambar 3. Hasil Pengujian Model *Bootstraping*

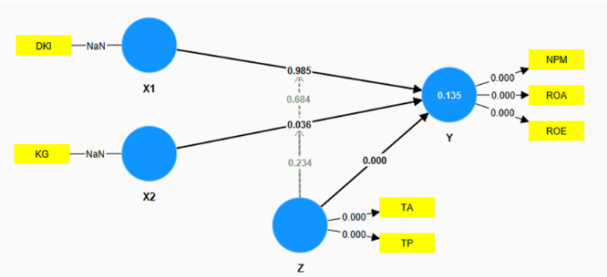

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2025

Pengujian pernyataan sementara bertujuan untuk menilai sejauh mana relevansi hubungan antar variabel laten yang diteliti dalam penelitian. Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Tabel 16 menjelaskan secara rinci hasil hipotesis pengaruh langsung pada model *bootstrapping*.

Tabel 15. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hubungan Antar Variabel	P Values	Hasil Pengujian	Kesimpulan
X1≥Y	0.985	>0.05	Tidak Berpengaruh
X2≥Y	0.036	>0.05	Berpengaruh
Z≥Y	0.000	<0.05	Berpengaruh
Z×X1≥Y	0.684	>0.05	Tidak Memoderasi
Z×X1≥Y	0.234	>0.05	Tidak Memoderasi

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 202

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas secara statistik ditunjukkan dengan nilai *p-values* 0,985 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_1 ditolak dan Ho diterima. Menurut Kurniawan (2021), proporsi yang tinggi akan optimal dan objektif apabila tidak sekedar digunakan untuk memenuhi ketentuan regulasi pemerintah, melainkan juga disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing perusahaan. Jika proporsi tersebut hanya dijadikan formalitas tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, maka efektivitasnya dalam mendukung kinerja dan tata kelola perusahaan tidak akan tercapai secara maksimal.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuridah, dkk (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2023). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Sihono (2024) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian Afrenza & Astuti (2023) juga menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ini kemungkinan disebabkan karena dewan komisaris independen belum dipilih melalui prosedur yang efisien dan efektif, dan bahwa dewan itu sendiri bukanlah elemen utama yang dapat mempengaruhi laba (Afrenza & Astuti 2023). Menurut Lulu dkk (2022), kehadiran komisaris independen di perusahaan tidak selalu menjamin penerapan prinsip *GCG* yang baik dalam perusahaan tersebut yang akan berdampak positif terhadap profitabilitas yang diperoleh.

Kemungkinan lain penyebab dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena peran mereka yang masih bersifat formalitas. Keberadaan dewan komisaris independen, dalam banyak perusahaan, sering kali hanya memenuhi persyaratan regulasi atau ketentuan tata kelola perusahaan tanpa diikuti dengan pelaksanaan fungsi pengawasan yang sesungguhnya. Dewan komisaris independen mungkin hanya hadir secara administratif dalam struktur organisasi, namun tidak terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan penting atau evaluasi kinerja manajemen. Keberadaan dewan komisaris independen tidak memberikan nilai tambah yang nyata bagi perusahaan, terutama dalam upaya meningkatkan profitabilitas (Kurniawan, 2021).

4.6.2. Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Profitabilitas secara statistic ditunjukkan dengan nilai *p-values* sebesar 0,036, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_2 diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa kemampuan masing-masing atau individu selalu dikaitkan dengan aspek bioligis yang melekat kepada diri para pemimpin perusahaan tersebut, yaitu berdasarkan jenis kelamin, antara laki-laki atau perempuan.

Penelitian ini konsisten dam sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwantini, dkk (2021) dan penelitian Krisdatama & Nuraya (2022) yang menyebutkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan *(ROA).* Temuan dalam penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa keberagaman gender di dewan direksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya variasi atau perbedaan gender yang signifikan dalam anggota dewan memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja keuangan khususnya profitabilitas. Hal ini menunjukkan organisasi dengan tingkat keragaman gender yang lebih tinggi dalam dewannya cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Implikasinya pentingnya

mempromosikan keragaman gender dalam pengambilan keputusan di dewan direksi untuk meningkatkan kinerja keuangan (Anggraini dkk, 2023).

4.6.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas ditunjukkan dengan nilai p-*values* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_3 diterima dan H_o ditolak. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrifatun & Meirini (2024) dan penelitian Tirtanata & Yanti (2021) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya dan menerapkan mekanisme tata kelola yang efektif, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas akan membuat harga pasar saham suatu perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan ikut meningkat dan semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan perusahaan agar mengoptimalkan nilai perusahaan (Nainggolan dkk, 2022).

Besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka mampu mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal. Aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat meyakinkan atau mendapat kepercayaan dari para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Keuntungan yang didapat perusahaan yaitu dengan adanya dana investor dengan jumlah yang besar maka perusahaan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan operasional guna meningkatkan profitabilitas yang didapat perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas (Amin dkk, 2022).

4.6.4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Variabel ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara dewan komisaris independen dan profitabilitas. Interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas ditunjukkan dengan nilai *p-values* yang diperoleh sebesar 0,684 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap profitabilitas, sehingga H_4 ditolak dan H_o diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi dewan komisaris independen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ekele (2024) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen, dengan interaksi antara ukuran perusahaan dan struktur dewan memberikan pengaruh statistik yang signifikan terhadap *ROA*. Penelitian Nurrohmat dkk (2025) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan profitabilitas (*ROA*), namun dengan arah moderasi yang negatif.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2021) dan Ningsih dkk (2023) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan *(ROA).* Penelitian Ariadi & Ardini (2024) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh variabel komisaris independen terhadap kinerja keuangan (*ROE*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang cukup tinggi, diakibatkan dari adanya pihak independen yang melakukan pengawasan

terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen dapat bertindak optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan khususnya profitabilitas perusahaan tidak hanya karena ukuran perusahaan tersebut tergolong besar (Ariadi & Ardini, 2024).

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas kemungkinan disebabkan karena prinsip-prinsip dasar pada *Good Corporate Governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, bersifat universal dan harus diterapkan pada semua perusahaan, tanpa memandang ukuran. Efektivitas penerapan *GCG* khususnya peran dewan komisaris independen lebih ditentukan oleh komitmen manajemen dan budaya tata kelola perusahaan, bukan oleh besarnya skala atau sumber daya perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan, ukuran tidak dapat memperkuat hubungan komisaris independen dan profitabilitas. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kinerja pengawasan apabila komisaris independen tidak menjalankan fungsinya secara optimal. Perusahaan kecil dengan komisaris independen yang efektif justru dapat menunjukkan profitabilitas yang lebih baik. (Aisyah & Bawono, 2025).

4.6.5. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan penelitian ini didapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap profitabilitas. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar dan struktur organisasi yang lebih kompleks, hal ini tidak otomatis membuat keberagaman gender dalam dewan direksi menjadi lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara keberagaman gender dewan direksi terhadap profitabilitas.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ressita dkk (2023) dan Govindan dkk (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan keberagaman gender dewan direksi terhadap profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Winiadi dkk (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara keberagaman gender dewan direksi dan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi tidak serta-merta memberikan dampak yang lebih besar pada perusahaan berskala besar dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara keberagaman gender dewan direksi dan profitabilitas perusahaan karena pengaruh keberadaan perempuan dalam struktur dewan tidak dapat ditingkatkan semata-mata melalui besarnya skala perusahaan. Minimnya keterwakilan perempuan dalam dewan manajemen, menjadi hambatan dalam mengukur kontribusi nyata terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja keuangan. Dominasi laki-laki dalam struktur dewan perusahaan di Indonesia menyebabkan perempuan kerap ditempatkan pada posisi yang kurang strategis, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi terbatas (Winiadi dkk, 2024).

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kualifikasi individu perempuan itu sendiri, yang apabila tidak memadai, akan memperlemah kontribusi mereka dalam mendukung inovasi dan pengambilan keputusan yang efektif. Ketidakhadiran pengaruh yang signifikan secara statistik juga dapat mencerminkan adanya dinamika internal seperti konflik dalam kelompok yang beragam secara gender, sehingga manfaat keberagaman tersebut tidak sepenuhnya terwujud. Besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin peningkatan efektivitas keberagaman gender dalam mendorong profitabilitas (Winiadi dkk, 2024).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga keberadaan komisaris independen belum memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, keberagaman gender dalam Dewan Direksi terbukti memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan strategis mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki skala lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba. Namun demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Dewan Komisaris Independen maupun keberagaman gender dewan direksi dengan profitabilitas, sehingga pengaruh kedua variabel tata kelola tersebut terhadap kinerja keuangan tidak bergantung pada besar kecilnya perusahaan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan penerapan keberagaman gender dalam struktur dewan direksi karena terbukti meningkatkan profitabilitas. Regulator dan pemegang saham juga dapat menjadikan kebijakan keberagaman gender sebagai bagian dari upaya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Bagi investor, hasil ini memberikan gambaran bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang berpotensi memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, seperti struktur kepemilikan, tingkat kompleksitas bisnis, atau kualitas manajemen.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup dan metode yang digunakan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu dewan komisaris independen dan keberagaman gender dewan direksi, serta satu variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, sehingga tidak mencakup faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti struktur kepemilikan, leverage, maupun kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Ketiga, data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, sehingga terdapat kemungkinan keterbatasan dalam mengukur variabel secara komprehensif, terutama yang berkaitan dengan aspek kualitatif. Selain itu, penggunaan metode PLS-SEM hanya menguji hubungan struktural antar variabel, tanpa menguji secara mendalam pengaruh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi atau regulasi yang juga dapat memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain atau menggunakan data lintas negara agar hasil penelitian lebih general dan komparatif. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti tingkat leverage, struktur kepemilikan, tingkat inovasi, atau kualitas audit untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan profitabilitas. Selain itu, disarankan untuk menggunakan kombinasi data kuantitatif dan kualitatif, misalnya melalui wawancara dengan pihak manajemen, untuk menggali lebih dalam pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penggunaan metode analisis lain seperti panel data regression atau Generalized Method of Moments (GMM) juga dapat dipertimbangkan untuk mengatasi potensi bias dalam estimasi dan meningkatkan robustnes hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Afrenza, Chery & Astuti, Tutut Dewi. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *VALUE*, *4*(2), 117-132. https://doi.org/10.36490/value.v4i2.934

Aisyah, D. N., & Bawono, A. D. B. (2025). Pengaruh *Intellectual Capital, Good Corporate Governance,* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2023. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(2), 1443-14461.

Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap

profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Audit & Perpajakan*, *2*(1), 114-129. https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2156

Anggraini, Fivi., Annisa & Zefriyenni, (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, *10*(4), 437-449. https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4534

Ariadi, H. K & Ardini, L. (2024). Pengaruh G*ood Corporate Governance, Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *13*(6).

Artha, B., Hadi, A. S., Sari, N. P., Sari, U. T., Asri, C. P., & Satriadhi, B. (2025). Keragaman Gender Dewan dan Profitabilitas: Studi Literatur. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *1*(2), 64-71.

Dewi, Ghina, Kemala., Yani, Indah. Fitri., Yohana., Kalbuana, Nawang & Tho'in, Muhammad. (2021). Pengaruh *GCG*, *Leverage*, Pengungkapan *CSR* terhadap *Performance Financial* pada perbankan syariah di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(3), 1740-1751

Ekele, J. S. (2024). *Moderating Effect of Firm Size on Board Structure and Financial Performance of Quoted Financial Services Firms in Nigeria*. *International Journal of Capacity Building in Education and Management*, *6*(5), 58-74.

Eliya, Sartika & Suprapto, Yandi. (2022). Pengaruh keberagaman gender terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi publik di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *5*(2), 23-30

Fatimah, Fatimah & Wahyuni, Putri Dwi. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *1*(3), 437-456.

Fatmawati, Sinta & Alliyah, Siti. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *11*(1), 50-62.

Fitriani. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah, 1(2), 113–129.

Fitrifatun, Nailil., & Meirini, Dianita. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(3), 809-827.

Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam & Latan, Hengky. (2020). *Partial Least Squares* : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan *SmartPLS* 3.0 (edisi ke-2). Semarang: Universitas Diponegoro.

Govindan, K., Karaman, A. S., Uyar, A & Kilic, M. (2023). *Board structure and financial performance in the logistics sector: Do contingencies matter?. Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, *176*, 103187.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).*

Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN

Haryani, N. I & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *6*(2), 2425-2435.

Jensen, M & Meckling, W. (1976*). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition, 283–303*. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Intia, L. C & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *7*(2).

Kasmir. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grafindo.

Kurniawan, Erna Rahmat. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.

Krisdatama, K., & Nuraya, A. S. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Direksi dan Komisaris terhadap Return on Assets pada Perusahaan.

Lubis, Nafisa Rokhilla Haris., Syahyunan & Azhmy, Muhammad Fauzan. (2022). Pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, *1*(2), 107-125.

Lulu, L., Sundarta, M. I., Muniroh, L., & Prasetia, A. (2022). *The Influence of the Independence of the Board of Commissioners, Audit Quality, and Company Size on Banking Profitability.* Jurnal HARMONI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 118. https://doi.org/10.32832/jharmoni.v1i2.8765

Low, D. C., Roberts, H & Whiting, R. H. (2015). *Board gender diversity and firm performance: Empirical evidence from Hong Kong, South Korea, Malaysia and Singapore*. *Pacific-Basin Finance Journal*, *35*, 381-401.

Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap profitabilitas melalui rasio *ROA* pada sektor *Food & Beverage* dalam BEI periode 2015-2019. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 948-963.

Natalia, V., & Sihono, A. (2024). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *12*(1), 2-17.

Ningsih, W. I. L., Setiawati, E., & Trisnawati, R. (2023). *The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance with Company Size as a Moderating Variable*. Journal Research of Social Science, Economics, and Management, 3(04), 1065-1089.

Nurhasanah, N & Zuriatin, Z. (2023). Gender dan kajian teori tentang wanita. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *6*(1), 282-291.

Nuridah, S., Merliyana, M., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *2*(2), 01-10.

Nurrohmat, N., Zaretta, B., Setyahuni, S. W., & Safitri, M. (2025). *The Influence of Good Corporate Governance (GCG) on Corporate Financial Performance: A Moderated Relationship by Firm Size.*

Purwantini, Anissa Hakim., Putri, Istya Dwi Rima., & Waharini, Faqiatul Mariya. (2021). Pengaruh Keberagaman Gender, Usia, dan Kebangsaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ACE: Accounting Research Journal*, *1*(1), 17-30.

Ressita, Della., Wijaya, Anggita Langgeng & Novitasari, Maya. (2024). Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 6).

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.

Situmorang, C. V & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, *5*(2), 160-169.

Sukri, Dian Ranvica., Faturahman., Rahma Sri., & Anita Efni. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada perusahaan Syariah Sektor Manufaktur Yang terdafar di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Manajemen Keuangan Syariah*, *4*(1), 1-9.

Sunyoto, Danang. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis; Teori dam Kasus. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Tambunan, Jessica Talenta Agustina & Prabawani, Bulan. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *7*(2), 130-140.

.

Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Eco-Fin*, *3*(1), 172-188.

Wijayanti, A., Gea, O. O., & Mawarni, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, *4*(1), 21-31.

Winiadi, N., Usman, B., & Nalurita, F. (2024). *The Influence of Risk, Leverage, Board Gender Diversity, Moderated by Firm Size on Profitability of Banking Sector. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, *10*(2), 56-74.

Wiyono, G. (2011). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0& *Smart PLS* 2.0. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.

Yuliyanti, Aisyah & Cahyonowati, Nur. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(3).